

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB)
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA
WONOSEGORO KECAMATAN BANDAR KABUPATEN
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

LIA AGUSTIN
NIM. 2041114092

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB)
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA
WONOSEGORO KECAMATAN BANDAR KABUPATEN
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

LIA AGUSTIN
NIM. 2041114092

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lia Agustin

NIM : 2041114092

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” adalah betul-betul karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sebelumnya.

Apabila ditemukan terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Pekalongan, 14 Februari 2019

Menyatakan




Lia Agustin
2041114092

NOTA PEMBIMBING

Ambar Hermawan M.S.I

Pesona Griya Batang, blok J8, Batang

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lia Agustin

Kepada Yth.

Dekan IAIN Pekalongan

c.q. Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Lia Agustin

NIM : 2041114092

Judul : Peran Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupten Batang.

Dengan ini, mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Februari 2019

Pembimbing



Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telp (0285) 412575, Fax (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id, Email : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara/i:

NAMA :LIA AGUSTIN

NIM :2041114092

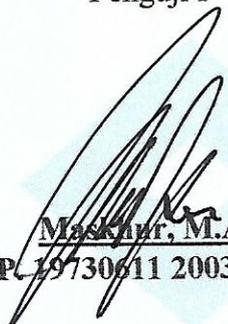
**JUDUL :PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) DALAM
MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA
WONOSEGORO KECAMATAN BANDAR KABUPATEN
BATANG**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Maskhur, M.Ag
NIP. 19730611 2003121 001


Kurdi Fadal, M.S.I
NIP. 19800214 201101 1003

Pekalongan, 27 Februari 2019

Dicahkan oleh


Dr. H. Inom Kanafi, M. Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan:

“Bismillahirrahmanirrahim”

Dengan penuh hormat dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan memberikan semangat dalam hidupku

Keluarga tercinta

Ibu Kumami dan Bapak Sodikin

Suamiku tercinta Achmad Muzafak

Adikku tersayang AINU SAKINAH

Serta keluarga besarku yang menyayangiku

Tak lupa pula bulekkku tersayang Dhani Sri Hayati yang telah mendampingi selama ini

Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku dosen wali, Bapak Ambar Hermawan, M.S.I., selaku dosen pembimbing

Sahabat-sahabatku Sondel yang selalu mensupport dalam keadaan apapun dan kapanpun

Teman-teman angkatan 2014 dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

Menikah

Jika benar-benar sudah siap ilmu, iman dan finansial

Karena menikah adalah tentang komitmen dan tanggung jawab
bersama terhadap seseorang yang kamu pilih

Ketika kamu telah memberi keputusan “menikah” maka kamu harus
siap bekerjasama menjalani segala tantangan berat dalam kehidupan

barumu

ABSTRAK

Lia Agustin (2041114092), “*Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*”. Skripsi Jurusan Ushuludin Adab dan Dakwah/ program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Ambar Hermawan, M.S.I.

Kata Kunci: peran penyuluh keluarga berencana, keluarga sejahtera.

Kesadaran akan pentingnya mewujudkan keluarga sejahtera merupakan cita-cita utama bagi pasangan suami istri. Banyak upaya dan cara yang harus ditempuh oleh setiap keluarga guna mewujudkannya. Untuk membangun keluarga yang sejahtera diperlukan tiga pilar sebagai dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu: terpenuhinya kasih sayang antar anggota keluarga, terpeliharanya keharmonisan keluarga, dan terpenuhinya aspek infrastruktur (sandang, pangan, dan papan). Namun pada kenyataannya masih banyak keluarga-keluarga yang belum memenuhi beberapa aspek dasar dalam membangun keluarga sejahtera, salah satu contohnya ialah kualitas dari keluarga itu sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga, kedua bagaimana peran penyuluh keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Wonosegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keluarga sejahtera dan bagaimana peran penyuluh keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sejahter di Desa Wonosegoro. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu dakwah melalui Bimbingan Penyuluhan Islam terutama peran penyuluh dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bentuk analisis penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak keluarga di Desa Wonosegoro yang belum memiliki kriteria keluarga sejahtera II, III, dan III+. Kebanyakan keluarga-keluarga tersebut hanya memiliki kriteria keluarga sejahtera I dan ada juga yang masih menjadi keluarga pra-sejahtera. Jadi peran PKB di Desa Wonosegoro masih sangat dibutuhkan, untuk membantu keluarga-keluarga tersebut mewujudkan keluarga sejahtera II, III, dan III Plus.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, hidayah serta inayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir dengan begitu baik. Shalawat serta salam yang mampu menembus ketebalan iman dan islam para insan senantiasa tercurah hanya untuk baginda Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat dan ridho Allah SWT akhirnya karya tulis ini dapat terselesaikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat terakhir yang dibuat guna meraih gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Kelemahan, kekurangan ketelitian, kesempitan dalam berfikir adalah hal yang mengiringi penulis dalam pembuatan skripsi ini, namun bersyukur alhamdulillah ada orang-orang yang luhur, memberikan arahan yang terang dan pendampingan yang membenarkan dari semua pihak yang banyak membantu, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu salam ta'dhim dan rasa terima kasih penulis hanturkan kepada:

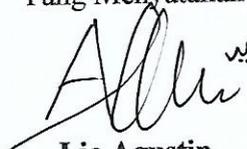
Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.

Bapak Dr. H. Imam Khanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Bapak Maskur, M. Ag., selaku Kajur Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

- Perpustakaan IAIN Pekalongan
4. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dosen Wali Studi yang telah banyak memberikan arahan.
 5. Bapak Ambar Hermawan, M.S.I., selaku Dosen pembimbing yang berusaha meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
 6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu selama di IAIN Pekalongan.
 7. Pihak DP3AP2KB Kabupaten Batang, PKB Kecamatan Bandar, PKB Desa Wonosegoro, Kepala desa (Desa Wonosegoro) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
 8. Ibu, Bapak, dan Suami tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
 9. Kepada sahabat-sahabatku sondel yang telah memberi suport dalam situasi apapun dan kapanpun.
 10. Kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Akhirnya dengan kerelaan hati dan mengharap Ridha Allah SWT semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, pembaca, pihak DP3AP2KB, serta dapat menambah khazanah keilmuan.

Pekalongan, 14 Februari 2019
Yang Menyatakan


Lia Agustin
(2041114092)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) DAN KELUARGA SEJAHTERA	28
A. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)	28
1. Pengertian Penyuluhan	28
2. Tujuan Bimbingan Penyuluhan	31
3. Peran Penyuluh	32
4. Pengertian Keluarga Berencana	36
5. Peran Penyuluh Keluarga Berencana	43

B. Keluarga Sejahtera	45
1. Pengertian Keluarga Sejahtera	45
2. Indikator Keluarga Sejahtera	48
3. Tahapan Keluarga Sejahtera	49
BAB III PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA WONOSEGORO	51
A. Gambaran Umum Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang	51
1. Profil Desa Wonosegoro	51
2. Perkembangan Kependudukan	52
3. Ekonomi Masyarakat	52
4. Struktur Organisasi	54
B. Kondisi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Wonosegoro	55
C. Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Di Desa Wonosegoro	69
BAB IV ANALISIS PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI DESA WONOSEGORO	77
A. Analisis Kondisi Kesejahteraan Keluarga di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang	77
B. Analisis Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang	84
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Jumlah Penduduk Desa Wonorego.
2. Tabel Jumlah Keluarga Desa Wonorego.
3. Tabel Data pengangguran Desa Wonorego.
4. Tabel Kesejahteraan Keluarga Masyarakat Desa Wonorego.
5. Tabel Data Industri Kecil, Menengah, dan Besar.
6. Tabel Data Pendidikan Masyarakat Desa Wonorego.
7. Catatan keadaan keluarga, PUS, alat kontrasepsi pada PLKB Desa Wonorego.



DAFTAR GAMBAR

1. Kantor Kelurahan Desa Wonosegoro
2. Wawancara dengan PKB Desa Wonosegoro
3. Wawancara dengan Kepala Bidang KB DP3AP2KB
4. Wawancara dengan Koordinator PKB Kecamatan Bandar
5. Wawancara dengan kader Desa Wonosegoro
6. Wawancara dengan Kepala desa, Desa Wonosegoro
7. Wawancara dengan bidan Desa Wonosegoro
8. Wawancara dengan peserta penyuluhan KB

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sekelompok individu yang mempunyai ikatan dan tanggung jawab atas individu yang lain. Kepemilikan kebutuhan untuk hidup dalam keluarga akan mencerminkan kesejahteraan keluarga.

Keluarga sejahtera merupakan sebuah tujuan dan harapan setiap keluarga, karena keluarga sejahtera merupakan pondasi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Keluarga sejahtera tidak dapat terwujud secara cepat dan alami tanpa adanya tanggung jawab setiap anggota keluarga dalam mengemban tugas dan perannya masing-masing. Melainkan juga harus diwujudkan melalui berbagai upaya dan strategi.¹ Kesadaran akan pentingnya mewujudkan keluarga sejahtera merupakan cita-cita utama bagi pasangan suami istri, banyak upaya dan cara yang harus ditempuh oleh setiap keluarga guna mewujudkannya. Pemerintah juga ikut andil dalam menciptakan keluarga sejahtera, salah satunya dengan menyelenggarakan program keluarga berencana. Keluarga berencana adalah salah satu program yang ditempuh untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, cara pengaturan

¹ Faried Ma'ruf Noor, Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia. (Bandung: PT Alma'arif, 1983)hlm.,24.

kelahiran dengan tujuan mencapai keluarga yang sehat, baik fisik, mental maupun sosial ekonomi.²

Masalah kependudukan di Indonesia tidak hanya menyangkut keluarga kecil saja namun bagaimana keluarga kecil tersebut dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam merencanakan keluarga yang berkualitas, maka salah satu syaratnya adalah setiap keluarga merencanakan kapan mulai berkeluarga dan berapajumlah anak yang ideal dimiliki, serta menjaga kesehatan reproduksinya. Upaya ini juga merupakan bagian dari upaya mewujudkan keluarga yang sakinah (sejahtera), menurut Undang-undang No 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagaimana tercantun dalam pasal 20 Keluarga Berencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program Keluarga Berencana.³

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) sebagai badan yang mengelola pengendalian penduduk dan keluarga berencana mencanangkan program penyuluhan disetiap lini masyarakat. Yaitu dari tingkat kota sampai desa berupa penyuluhan keluarga berencana yang dikenal sebagai PKB, karena BKKBN merasa bahwa pertumbuhan

² Ahmad Hafid Ansori, Ensiklopedi Islam, jilid 3. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1998),.hlm.27.

³ Undang-undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Berencana (Jakarta: BKKBN, 2010).

penduduk di Indonesia sangat pesat sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa program keluarga berencana belum sukses.⁴

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Batang adalah Kabupaten yang bisa dikatakan program Keluarga Berencana (KB) telah sukses, menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana bahwa di Kabupaten Batang kesuksesan KB mencapai 70-75%. Di Kabupaten Batang sendiri memiliki 68 penyuluh KB yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Batang yang diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dalam mensukseskan program KB di Kabupaten Batang, sehingga tidak ada lagi anak-anak yang tidak mengenyam bangku pendidikan, tidak ada lagi anak-anak yang terlantar, tidak ada lagi kematian ibu dan anak pasca melahirkan dan menjadikan keluarga-keluarga di Kabupaten Batang menjadi keluarga sejahtera.

Meski program KB telah sukses, masih banyak keluarga yang belum mengikuti program KB. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari KB, masih banyak keluarga yang memiliki lebih dari 5 anak dengan jarak dekat dan banyak pula ibu berumur 40 tahun lebih yang melahirkan, tentunya hal tersebut dapat beresiko bagi kesehatan ibu dan anak.

⁴Undang-undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Berencana (Jakarta: BKKBN, 2010).

Bahkan tercatat dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Batangmasih ada keluarga yang tidak memiliki rumah yang layak huni atau tidak memiliki tanah rumah dan keluarga tersebut pasti memiliki banyak anak dengan jarak dekat padahal sang ayah tidak memiliki pekerjaan yang pokok, kebanyakan dari mereka hanya pekerja serabutan.⁵ Meski begitu ada beberapa dari keluarga tersebut menolak untuk mengikuti program KB dengan alasan memiliki riwayat darah tinggi sehingga tidak diperbolehkan mengikuti program KB. Namun pada kenyataannya ada beberapa program KB yang boleh diikuti oleh ibu yang memiliki riwayat darah tinggi.⁶

Fenomena tersebut juga terjadi di salah satu desa yang ada di Kabupaten Batang, yaitu Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Meskipun mayoritas masyarakat di desa tersebut telah mengikuti program KB, namun masih banyak keluarga-keluarga produktif yang belum berkenan mengikuti program KB. Masyarakat Desa Wonosegoro masih banyak yang menganggap bahwa Keluarga Berencana (KB) merupakan hal yang tidak diperbolehkan oleh agama, banyak yang menganggap bahwa KB sebagai upaya pembatasan kehamilan. Anggapan

⁵Wawancara, Sutoyo. S.Sos (pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Bagian Pengendalian Penduduk Kabupaten Batang), 23 Agustus 2018, 11:30

⁶Wawancara, Sutoyo. S.Sos (pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Bagian Pengendalian Penduduk Kabupaten Batang), 23 Agustus 2018, 11:30

tersebut menyebabkan terhambatnya perwujudan program Keluarga Berencana (KB) dan meningkatkan angka kelahiran yang cukup tinggi.⁷

Selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi penghambat terwujudnya keluarga sejahtera (sakinah), karena masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa banyak anak banyak rezeki tanpa memikirkan kualitas dari anaknya tersebut. Semua itu terbukti dengan rendahnya tingkat pendidikan anak di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, contohnya rata-rata anak di desa tersebut hanya sekolah sampai tingkat SMP dan sedikit yang mengenyam bangku SMA. Kebanyakan anak-anak di desa setelah tamat dari SMP bekerja sebagai ART (asisten rumah tangga) atau menikah dan menjadi ibu rumah tangga. Fenomena tersebut membuktikan bahwa di Desa wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang banyak keluarga yang belum bisa dikatakan sebagai keluarga sejahtera.⁸

Dalam rangka mensukseskan program Keluarga Berencana (KB) di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, sudah semestinya pemerintah (dalam hal ini DP3AP2KB) turut serta membantu masyarakat, antara lain dengan adanya penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB), memberi pelayanan ber-KB yang baik bagi setiap keluarga yang membutuhkan.

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Manan (Kepala desa, Desa Wonosegoro pada tanggal 10 Oktober 2018 jam 11:45.

⁸Wawancara, Sutoyo S.Sos (pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kepala Bagian Keluarga Berencana Kabupaten Batang), 20 Agustus 2018, jam 10:00

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sendiri memiliki peran sebagai penggerak, pengelola, pemberdaya masyarakat dalam kegiatan program KB, dan sebagai penggalang dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB. Dengan adanya peran-peran penyuluh KB tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami penting dan manfaatnya mengikuti program KB, yaitu untuk kemaslahatan keluarga baik ibu atau anak, menjaga kesehatan ibu dan anak, dan lebih penting yaitu keseimbangan kemampuan ekonomi dengan jumlah anak agar menjadi keluarga yang berkualitas dan sejahtera.

Dari uraian diatas, penulis akhirnya mengangkat judul skripsi “Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakondisi kesejahteraan keluarga di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang?
2. Bagaimana peran penyuluh keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang
2. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu dakwah melalui Bimbingan Penyuluhan Islam terutama peran penyuluh dalam mewujudkan keluarga sejahtera.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan bagi ilmu pengetahuan dibidang penyuluh keluarga berencana (KB) khususnya di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Batang.

- c. Penelitian ini dapat memberi sumbangan informasi mengenai program Keluarga Berencana (KB) di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- d. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Bersifat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi dinas sendiri agar bisa menjadi pedoman bagi penyuluh sebagai peran penyuluh keluarga berencana (KB). Bagi masyarakat luas maupun mahasiswa di jurusan bimbingan penyuluhan islam agar menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai keluarga berencana (KB).
- b. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan masukan dalam usaha mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang mewujudkan keluarga sakinah.
- c. Menambah wawasan tentang peran penyuluh keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga sejahtera.



E. TIJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teoritis

A. Peran Penyuluh

Pada dasarnya istilah penyuluhan sebenarnya terkait dengan istilah bimbingan, yaitu bimbingan dan penyuluhan, terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris *guidance and counseling* satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi.⁹

Menurut Anwar Sutoyo dalam bukunya Erhamwilda bimbingan atau penyuluhan adalah proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun sosial.¹⁰ Menurut M. Munir dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dakwah”, Penyuluh memiliki peranan yaitu:

1. Sebagai motivator

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memberikan gairah, kegiatan dan pengertian sehingga orang lain mampu untuk mendukung dan bekerja sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada orang lain untuk

⁹Asep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT Grasindo Persada, 2009), hlm. 49

¹⁰Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 95

mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan.

Dengan adanya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab, maka akan menumbuhkan rasa kecewa jika gagal dan merasa bahagia jika tujuannya berhasil. Selanjutnya jika perasaan itu mengakar maka fungsi motivasi sudah berhasil.

2. Sebagai pembimbing

Bimbingan di sini dapat diartikan sebagai tindakan penyuluh yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.

3. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk, dimana sebuah kegitannya akan bersentuhan dengan para jamaahnya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi ke arah tujuan bersama.

4. Melakukan komunikasi yang intensif dengan jamaah atau masyarakat

Dalam proses kelancaran penyuluhan, komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif maka pola hubungan antara jamaah tidak akan

berlangsung dengan baik terlebih fungsi komunikasi yang berusaha untuk memengaruhi jamaahnya.¹¹

B. Keluarga Berencana

Keluarga berencana berarti pasangan suami istri telah mempunyai perencanaan konkrit mengenai kapan anak-anaknya diharapkan lahir. Dan pasangan suami-istri tersebut juga telah merencanakan berapa anak yang dicita-citakan, yang disesuaikan dengan kemampuan sendiri dan situasi-situasi masyarakat dan negaranya. Jadi keluarga berencana dititik beratkan pada perencanaan, pengaturan, dan pertanggungjawaban orang terhadap anggota-anggota keluarganya.¹²

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan dalil dalam melakukan keluarga berencana antara lain:

- 1) Surat an-Nisa ayat 9
- 2) Surat al-Baqarah ayat 233
- 3) Surat Luqman ayat 14
- 4) Surat al-Ahqaf ayat 15

¹¹M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hlm. 76

¹² Abror Sodik, *Fikih Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).hlm. 75-

Dari ayat-ayat diatas memberi petunjuk kepada kita bahwa kita perlu melaksanakan perencanaan keluarga atas dasar mencapai keseimbangan antara mendapatkan keturunan dengan.

- a. Terpeliharanya kesehatan ibu anak
- b. Terpeliharanya kesehatan jiwa, kesehatan jasmani dan rohani anak serta tersedianya pendidikan bagi anak.

Mengenai keluarga berencana atau setidaknya mencegah kehamilan, sejak dahulupun para ulama yang membolehkannya, ulama-ulama tersebut ialah:

- a. Imam Al-Ghazali

Dalam kitabnya "*Ikhya 'Ulumuddin*" dinyatakan bahwa '*azal*' tidak dilarang karena kesukaran yang dialami si ibu disebabkan sering melahirkan. Adapun motifnya antara lain:

- 1) Untuk menjaga kesehatanmibu, karena sering melahirkan.
- 2) Untuk menghindari kesulitan hidup, karena banyak anak.
- 3) Untuk menjaga kecantikan si ibu.

- b. Syeh Al-Hariri

Syeh Hariri berpendapat, bahwa menjalankan KB bagi perorangan (individu) hukumnya boleh dengan ketentuan:

- 1) Untuk mengatur jarak kelahiran anak.
- 2) Untuk menghindari suatu penyakit, bila mengandung.
- 3) Untuk menjaga kesehatan ibu, karena setiap hamil selalu menderita suatu penyakit.

4) Untuk menghindari anak dari cacat fisik bila suami atau istri mengidap suatu penyakit.

c. Syeh Mahmud Syaltut

Mahmud Syaltut berpendapat, bahwa pembatasan keluarga bertentangan dengan syari'at Islam. Sedangkan pengaturan kelahiran, menurut beliau tidak bertentangan dengan ajaran Islam.¹³

Dalam suksesnya pelaksanaan program keluarga berencana (KB), BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) memiliki penyuluh yang ikut andil dalam pelaksanaan yang dikenal dengan PKB (penyuluh keluarga berencana).

PKB memiliki peran dalam dalam mewujudkan atau mensukseskan program keluarga berencana (KB), yaitu:

- a. Sebagai pengelola
- b. Sebagai penggerak
- c. Sebagai pemberdaya masyarakat dalam kegiatan program KB
- d. Dan sebagai penggalang dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB.

¹³Abror Sodik, *Fikih Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).hlm. 84-

C. Keluarga Sejahtera

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁴

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila ada upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani atau keselarasan antara keduanya yang dinamakan kesejahteraan. Pencapaian kebutuhan jasmani dapat diukur menggunakan tolak ukur kebendaan, dimana masing-masing individu mempunyai ukuran yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Ada yang secara materi dapat mencapai tingkat sangat tinggi jika diukur berdasarkan kebutuhan fisik minimum, namun ada pula yang berada di bawah garis ukuran minimum.¹⁵

¹⁴Laporan Umpan Balik Program Keluarga Berencana Nasional bulan Januari 2018. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Batang.,hlm.20-50.

¹⁵Laporan umpan Balik Program Keluarga Berencana Nasional.....hlm.60.

Untuk membangun keluarga sejahtera diperlukan tiga pilar sebagai dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu: kasih sayang, keharmonisan, dan terpenuhinya faktor infrastruktur.

- 1) Kasih sayang
- 2) Keharmonisan
- 3) Pemenuhan Aspek Infrastruktur (sandang, papan, dan pangan).¹⁶

Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diketahui dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan. Semakin seseorang mampu memenuhi beragam kebutuhan hidupnya maka mereka semakin sejahtera. BKKBN membagi tingkatan kesejahteraan keluarga menjadi lima tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga pra-sejahtera.
2. Keluarga sejahtera I.
3. Keluarga sejahtera II.
4. Keluarga sejahtera III.
5. Keluarga sejahtera III Plus.¹⁷

¹⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Maliki Perris, 2013), hlm. 66-70

¹⁷ Laporan Umpan Balik Program Keluarga Berencana Nasional bulan Januari 2018. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Batang.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang lain, diantaranya:

- a. Jurnal dengan judul “ Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang Jawa Tengah” yang ditulis oleh Yunika Isma Setyaningsih dan Malik Ibrahim mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang menyimpulkan bahwa dalam rangka membentuk keluarga sakinah, pelaksanaan KB atau perencanaan kelahiran anak di Desa Ngrajek Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun 2011, cukup tinggi (walaupun belum maksimal) dalam berperan dan berfungsi mewujudkan keluarga sakinah. Pelaksanaan tersebut berperan positif guna mencapai keluarga sejahtera tahap III(tiga keluarga dari enam keluarga) dan keluarga sejahtera tahap III (tiga keluarga dari enam keluarga), tetapi kurang mampu untuk mencapai tahap III plus. Sedangkan menurut KUA Mungkid (indikator keluarga sakinah dari Kementrian Agama) pelaksanaan tersebut berperan positif guna mencapai keluarga sakinah tahap II (enam keluarga). Selanjutnya pelaksanaan KB di Desa Ngrajuk kurang mampu untuk berperan membentuk keluarga sakinah tahap

III, bahkan tidak mampu berperan membentuk keluarga sakinah tahap III plus.¹⁸

b. Skripsi dengan judul “ Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Di Kecamatan Kasemen, Kota Serang” yang ditulis oleh Arief Rizki (6662100215) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2015, berdasarkan uraian dalam pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa peran penyuluh keluarga berencana (PKB) di Kecamatan Kasemen, Kota Serang adalah sebagai berikut:

1. PKB mengelola pelaksanaan kegiatan program KB Nasional di desa atau kelurahan Kecamatan Kasemen dengan cara melakukan beberapa kegiatan penyuluhan dan konseling yang berisikan mengenai program-program guna mensejahterakan kehidupan keluarga dan masyarakat peserta KB
2. PKB menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB Nasional di desa atau kelurahan Kecamatan Kasemen, ini terlihat dari pola penyampaian peran dimana PKB merupakan *top management* (perencana kegiatan dan strategi)untuk memberikan informasi mengenai program-program kepada masyarakat melalui pos KB untuk dipublikan kepada masyarakat. Tetapi peran sebagai penggerak masih kurang maksimal karena kopetensi seorang PKB yang kurang

¹⁸<http://www.google.co.id/url?q=http://ejurnal.uin-suka.ac.id/syariah/ahwal/article>

diantaranya penguasaan bahasa dan keahlian berkendara untuk pergi ke masing-masing kelurahan.

3. PKB memberdayakan masyarakat secara baik sesuai dengan perannya dimana ada beberapa program yang diusung oleh program KB yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat seperti BKR dan UPKKS. Program tersebut termasuk sebagai program pemberdaya masyarakat karena akseptor dianjurkan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan mampu menunjang perekonomian keluarganya sehingga menjadi keluarga yang sejahtera..¹⁹

- c. Skripsi dengan judul “Implementasi Program Keluarga Berencana di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, ditulis oleh Aji Wibowo (210112047) STAIN Ponorogo 2016, yang menyimpulkan bahwa Pandangan masyarakat Desa Temboro terhadap program keluarga berencana (KB) beranggapan bahwa KB hanya pengaturan jarak kelahiran bukan mencegah kehamilan. Masyarakat juga mendukung adanya program tersebut namun ada juga yang tidak mengikuti program KB tersebut.²⁰

Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada peran PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) dalam mewujudkan keluarga sakinah, penelitian ini merupakan penelitian yang di latar belakang oleh suksesnya

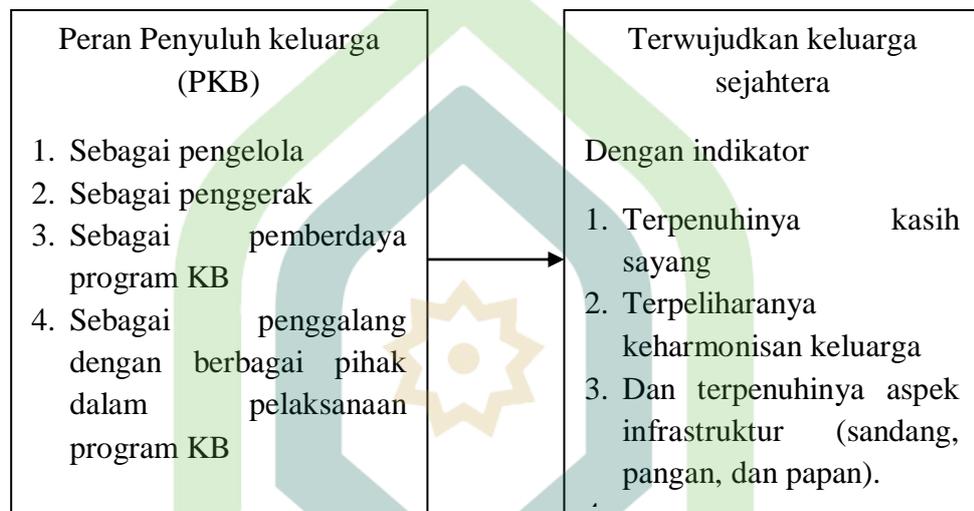
¹⁹<https://www.google.co.id/url?q=http://repository.fisip-untirta.ac.id/379/1/kom>

²⁰<http://www.google.co.id/url?q=http://etheses.iainponorogo.ac.id/1824/1/ajiwibowo>

program KB di Kabupaten Batang, namun pada kenyataannya banyak keluarga-keluarga yang masih dalam kategori keluarga pra-sejahtera.

E. Kerangka berfikir

Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat dibangun kerangka berfikir sebagai berikut:



Menurut BKKBN Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memiliki peran pokok yang menjadi tanggung jawab mereka, yaitu: sebagai pengelola, sebagai penggerak, sebagai pemberdaya masyarakat dalam kegiatan program KB, dan sebagai penggalang dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB.

Dengan adanya peran-peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mensukseskan program Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Batang yang bertujuan tercapainya keluarga yang sejahtera.

Dikatakan keluarga sejahtera ketika telah memenuhi indikator-indikator keluarga sakinah, yaitu: terpenuhinya kasih sayang antar anggota keluarga, erpeliharanya keharmonisan keluarga, dan terpenuhinya aspek infrastruktur (sandang, pangan, dan papan).

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu metode penelitian dengan cara melihat gambaran secara langsung atau tempat yang diteliti. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut.²¹

b. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.²² Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.8

²² Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (jakarta: rineka cipta, 2008), hlm.21.

deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²³ Dengan cara ini peneliti akan dapat menentukan, mengumpulkan data dan informasi tentang peran peyuluh keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga sakinah secara rasional dengan menggunakan pola pikir tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*The First hand*).²⁴ Dalam buku yang berjudul Pengantar Metodologi Penelitian dijelaskan, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan.²⁵

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data penunjang dan tambahan pada data utama yang relevansinya dengan judul dan ide pokok dan permasalahan. Sumber data tersebut berupa referensi-referensi

²³ Anselm Strauss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2003), hlm.3

²⁴ Salafudin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: Stain Perss, 2005), hlm 40

²⁵ Ahamd Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.54

yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini seperti buku-buku, dokumen, arsip, dan media cetak lainnya.²⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adat adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.²⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab sebagai peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁹ Melakukan wawancara terhadap beberapa subyek penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana

²⁶ Sugiono, *Mmetode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 309

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.126

²⁸ Subana, "*Metode Penelitian Penelitian*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 29

²⁹ Anselm Strauss, dkk "*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 99

peran penyuluh keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah. Adapun wawancara yang dilakukan dengan cara mewawancarai subyek penelitian yang memiliki kedekatan atau pengaruh dalam mewujudkan keluarga sakinah, yaitu penyuluh yang ada di Kabupaten Batang seperti bapak Lilik Saputra(PKB Desa Wonosegoro), Bapak Eko Suhartono (Koordinator PKB Kecamatan Bandar), Ibu Eni Sulistyorini (bidan Desa Wonosego), bapak Sutoyo selaku kepala bagian Keluarga Berencana Kabupaten Batang dan juga keluarga atau masyarakat yang mengikuti KB.

Metode ini digunakan peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, karena dengan metode wawancara maka dapat diperoleh data tentang pelaksanaan penyuluhan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum diperoleh waktu wawancara dan dokumentasi. Diantaranya yang terpenting adalah untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dengan metode ini peneliti dapat melakukan sebuah pengamatan secara intensif terhadap penyuluh KB dalam kegiatan penyuluhan dalam mewujudkan keluarga sakinah secara langsung.

³⁰ S Margono dalam Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Social dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tulisan, arsip-arsip, buku harian, catatan biografi, dan karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap yang dapat memperjelas dari metode wawancara, seperti data tentang profil Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dan pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana.

4. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun alur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.³²

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan sekaligus dianalisa.³³

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 226

³² Tuhirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 341

³³ Winarmo Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 25

Analisis data menurut Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*, terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum digunakan.³⁴

Aktivitas dalam analisis data yaitu:³⁵

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

³⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 407

³⁵ Sugono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247-252

c. Penarikan kesimpulan

Langkah yang ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dibagi menjadi dua subbab, subbab pertama berisi kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Wonosegoro dan yang kedua berisi mengenai Peran Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro.

Bab III Gambaran Umum dan Gambaran Khusus. Gambaran Umum ada satu subbab, yaitu berisi profil Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Gambaran Khusus pada bab ini berisi mengenai Keluarga Sakinah di Desa Wonosegoro dan Peran Penyuluh

Keluarga Berencana (KB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonorejo.

Bab IV Analisis Kondisi Kesejahteraan Keluarga di Desa Wonorejo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dan Peran Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonorejo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang meliputi analisis pelaksanaan penyuluhan dalam mewujudkan keluarga sejahtera dan analisis peran penyuluh keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Wonorejo Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peran penyuluh keluarga berencana (KB) dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Kesejahteraan Keluarga di Desa Wonosegoro

Keluarga-keluarga yang ada di Desa Wonosegoro belum sepenuhnya mengerti arti yang sesungguhnya keluarga sejahtera, kebanyakan dari mereka menganggap bahwa yang disebut keluarga sejahtera adalah ketika kebutuhan sandang, papan dan pangan terpenuhi tanpa melihat aspek yang lainnya seperti kasih sayang antar keluarga dan keharmonisan keluarga.

Banyak dari mereka yang mengaggap bahwa banyak anak banyak rezeki tanpa melihat kemampuan yang dimiliki keluarganya. Terdapat keluarga yang memiliki anak lebih dari 3 anak dengan jarak yang dekat, adapula seorang ibu yang sudah berumur 40 tahun masih melahirkan, tentunya hal tersebut sangat beresiko bagi bayi dan dirinya. Mereka yang memiliki banyak anak menjadi kurang fokus dalam mengurus anak-anaknya karena mereka lebih fokus dalam membesarkannya.

Hal ini terjadi karena minimnya pendidikan pada masyarakat desa, yang mengakibatkan pola pikir mereka menjadi kurang maju, seperti menganggap bahwa pendidikan bagi anak-anaknya tidak penting, mayoritas anak-anaknya hanya menempuh pendidikan sampai SMP saja, dan tidak ada waktu untuk bercengkrama dengan keluarga (hari-harinya dihabiskan diladang).

Untuk menjaga rasa kasih sayang antar anggota keluarga, biasanya dilakukan ketika baru-baru menikah dan akan memudar jika usia pernikahan semakin lama, apalagi sudah memiliki banyak anak. Mereka akan lebih fokus kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan saja, seperti berkurangnya keterbukaan antar suami istri contoh istri tidak izin kepada suami ketika meminjam uang kepada tetangga atau suami menutup-nutupi pendapatan agar istri lebih berhemat.

Selain menjaga rasa kasih sayang antar anggota keluarga, menjaga keharmonisan juga penting, namun masyarakat disini kurang mementingkannya. Dilihat dari tidak adanya rasa saling menghormati, baik menghormati pendapat atau yang lain, contoh seorang istri dan anak harus patuh kepada omongan suami atau bapak.

Namun pada tahun 2018 Desa Wonosegoro mengalami perkembangan yang cukup baik, yaitu mendapatkan penghargaan sebagai Desa 0 Kematian Bayi dan Ibu melahirkan. Hal ini membuktikan bahwa peran-peran PKB dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

2. Peran penyuluh keluarga berencana (PKB) di Desa Wonosegoro

Peran penyuluh keluarga berencana dalam membantu dalam mewujudkan keluarga sakinah sangatlah diperlukan di masyarakat Desa Wonosegoro. Dengan adanya peran penyuluh keluarga berencana menjadikan masyarakat mulai menyadari kekeliruannya, seperti mulai mengikuti program KB, mulai mengatur jarak antar anak-anaknya, dan mulai menyadari bahwa pendidikan penting di masa sekarang.

Penyuluh keluarga berencana sendiri memiliki beberapa peran, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai penggerak
- b) Sebagai pengelola
- c) Sebagai pemberdaya masyarakat dalam kegiatan program KB
- d) Sebagai penggalang dengan berbagai pihak dalam melaksanakan program KB

Dalam keikutsertaan PKB di Desa Wonosegoro, Desa Wonosegoro memiliki kemajuan di bidang kesehatan ibu melahirkan dan bayi, terbukti dengan diraihnya penghargaan sebagai desa 0 kematian bayi dan ibu melahirkan pada tahun 2018.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas penyuluhan terhadap masyarakat Desa Wonosegoro, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PLKB, untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti proses penyuluhan KB, PLKB hendaknya sering melakukan komunikasi dengan Kader desa dan membuat agenda atau mencatat jadwal-jawdal pertemuan di 4 kelompok tersebut sehingga tidak adalagi alasan tidak mengetahui jadwalnya.
2. Bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, agar dapat memberikan khasanah dan pengetahuan terhadap pemahamannya mengenai peran penyuluh dan upaya memberikan bantuan kepada masyarakat luas yang memiliki latang belakang berbeda-beda.
3. Bagi DP3AP2KB Kabupaten Batang, untuk bisa menambah jumlah PLKB yang ada di per-Kecamatan, karena keterbatasan PLKB menjadikan kurang maksimal. Selain itu karena keterbatasan personil jika PLKB yang menangani sebuah desa ada urusan lain atau sedang memberikan penyuluhan di desa lain, maka tidak ada yang menggantikan untuk membimbing. Meski PLKB memiliki kader untuk membantu dalam memberi penyuluh dirasa kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kurnia Kalam.
- Arifin, Asep Zaenal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1999. *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*. Yogyakarta: Titian Illahi Pers.
- Darmun. Masyarakat Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fondasi Keluarga Sakinah. 2018. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Ditjen Birnas Islam Kemenag RI.
- Hermawati, Nunik dan Indra Noveldy. 2013. *Menikah Untuk Bahagia (Formula Cinta Membangun Surga di Rumah)*. Jakarta: Mizan Publika.
- Kholis, Nur. Masyarakat Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Laporan Umpan Balik Program Keluarga Berencana Nasional bulan Januari 2018. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Batang.
- Manan, Abdul. Kepala desa, Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang
- Munir, M. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN MALIK I Pers.
- Mustanginah, Sri. *Peran Keluarga Berencana dalam Pembentukan Keluarga Sakinah*.



- Nafisah. Kader Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang bagian KB.
- Nurul, Zuriyah dan S Margono. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bbumi Perkasa.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salafudin. 2005. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: Stain Pers.
- Munir, Samsul. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Kreasindo Media Cita.
- Rois, M. Masyarakat Desa Wonosegoro golongan keluarga akseptor.
- Saputra, Lilik. PKB Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Soltani. Masyarakat Masyarakat Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Suharto, Edi. Masyarakat Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Suhartono, Eko. Koordinator PKB Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Strauss, Anselm. Dkk. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subana. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sulistyorini, Eni, Amd.Keb. Bidan Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Sutoyo. Kepala Bidang KB Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Batang.
- Surakhmand, Winarmo. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.



- Supani. Masyarakat Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Tahrot. Masyarakat Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tarmidi. Masyarakat Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Thalib, Sayuti. 1981. *Hukum Keluarga Indonesia*. Jakarta: Intermas.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tuhirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Wahyuji. Masyarakat Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.
- Willis, Sofyan. 2011. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- <http://www.google.co.id/url?q=http://ejurnal.uin-suka.ac.id/syariah/ahwal/article>
- <http://www.google.co.id/url?q=http://repository.fisip-untirta.co.id/379/1/kom>
- <http://www.google.co.id/url?q=http://etheses.iainponorogo.ac.id/1824/1/ajiwibowo>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
URUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : Lia Agustina
NIM : 2041114092
JUDUL SKRIPSI : Peran Penyuluh keluarga berenerjina (PKB) dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Wonosegoro

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kostum warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjanya kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 11 Maret 2019

Mengetahui,
Subbag AKMA FUAD


Drs. H. Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001

Perpustakaan IAIN Pekalongan

**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN BANDAR
DESA WONOSEGORO**

Alamat : Jl. Ds Wonosegoro Kec Bandar Kab Batang KP 51254

SURAT PERNYATAAN
No. 140/26/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDUL MANAN**
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Wonosegoro
Unit Kerja : Pemerintahan Desa Wonosegoro

MENYATAKAN

Nama : **LIA AGUSTIN**
NIM : 2041114092
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : FUAD
Pengurus Tinggi : IAIN Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian di Ds. Wonosegoro, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, dengan Judul Penelitian : PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI DESA WONOSEGORO KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG.

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosegoro, 11 Febuari 2019

Kepala Desa Wonosegoro





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Lia Agustin**
NIM : **2041114092**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SEJAHTERA DI DESA WONOSEGORO KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN BATANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Maret 2019



Lia Agustin
NIM. 2041114092

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

